

Organ pendukung capres selayaknya diwaspadai

JAKARTA - Ketua Umum DPP Front Komunitas Indonesia Satu (FKI-1) M Julian Manurung menilai, organ pendukung calon presiden (capres) yang marak bermunculan saat ini perlu dicermati dan dikritisi karena sebagian besar hanya dibentuk untuk kepentingan sesaat.

Jauh sebelum digelarnya Pemilu 9 April 2009, DPP FKI-1 sudah mencermati banyaknya organ atau elemen pendukung capres menjelang pilpres itu.

Wujudnya seperti hantu, yakni tidak memiliki badan hukum, tidak jelas siapa pemimpinnya, dan di mana alamat sekretariat pusatnya.

Julian di Jakarta, Jumat (1/5), menyatakan pihaknya merasa perlu mengingatkan kadernya di seluruh wilayah Indonesia untuk lebih berhati-hati, kritis, waspada dan tidak mudah terpengaruh untuk diajak bergabung ke organ pen-

dukung capres tersebut.

Apalagi, katanya, kelahiran organ atau tim tersebut baik di pusat pemerintahan maupun daerah sangat tidak lazim.

Julian menilai, organ atau tim sekoci pendukung capres yang lahir menjelang pilpres, umumnya akan dengan mudah dibubarkan oleh elite organisasinya seusa pilpres, apalagi jika hajatnya untuk menduduki posisi atau jabatan di pemerintahan, termasuk di BUMN sudah tercapai.

Pembubaran organ itu, katanya, akan dengan mudah dilakukan karena memang hajat utamanya adalah memanfaatkan



M Julian Manurung

kan momentum dengan berbagai kelebihan fasilitas, materi dan akses yang dimiliki.

Biasanya, lanjut Julian, usai pilpres para elite pengurus organ atau sekoci tersebut sudah tidak bisa dihubungi via telepon maupun ditemui secara langsung, sementara masyarakat daerah banyak berharap agar organ atau sekoci capres

itu menjadi salah satu saluran aspirasinya karena sudah turut berperan memenangkan capresnya.

DPP FKI-1 pada Desember 2008 telah mengadakan Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) di Jakarta. Salah satu keputusannya adalah mendukung dan siap memenangkan Susilo Bambang Yudhoyono pada pilpres 2009.

Julian Manurung mengingatkan, agar para elite organisasi apapun termasuk parpol untuk tidak lagi hanya menempatkan rakyat sebagai objek semata. FKI-1 lahir dari embrio

"Gerakan Relawan SBY" sebelum Pilpres 2004. FKI-1, kata Julian, adalah organisasi kemasyarakatan (ormas) independen dan lahir bukan karena kontrak politik tetapi karena kesamaan visi, misi dan semangat yang dimiliki. (tbl/ia)